

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang terletak pada “Cincin Api Pasifik” atau *Ring of Fire on Pacific Rims*. *Ring of Fire*<sup>1</sup> merupakan istilah untuk rangkaian jalur gunungapi aktif yang tersebar di atas lempeng bumi. Rangkaian gunung api ini dapat terbentuk akibat adanya jalur aktif yang ditandai dengan seismisitas atau aktivitas kegempaan yang tinggi dan merupakan batas antar lempeng. Posisi Indonesia berada pada pertemuan 3 lempeng utama, yaitu lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Dengan demikian, sebagai negara yang terletak pada jalur cincin api dunia, Indonesia memiliki banyak gunungapi, baik yang masih aktif maupun gunungapi yang telah lama tidak menunjukkan aktivitas vulkanik. Indonesia memiliki sekitar 129 gunung api aktif, salah satu contoh gunung api aktif yang ada di Indonesia adalah Gunung Merapi. Gunung api yang terletak di Pulau Jawa ini merupakan salah satu gunung api yang cukup sering menunjukkan aktivitas erupsi.

Sebagai contoh erupsi besar yang terakhir terjadi, yakni pada tahun 2010<sup>2</sup>. Kasus erupsi eksplosif ini telah menyebabkan korban jiwa sebanyak 243 orang meninggal dan puluhan ribu penduduk Kabupaten Sleman kehilangan tempat tinggal. Kerusakan infrastruktur juga tidak dapat dihindarkan. Ribuan bangunan, umum mengalami kerusakan yang disebabkan oleh terjangan material erupsi Gunung Merapi. Kerusakan infrastruktur juga tidak dapat dihindarkan. Ribuan bangunan, termasuk rumah penduduk dan sarana umum mengalami kerusakan yang disebabkan oleh terjangan material erupsi Gunung Merapi.

---

<sup>1</sup> Analisis Pergerakan Magma Gunung Merapi Dengan Menggunakan Diagram Serta Estimasi Potensi Volume Magma Dengan Menggunakan Data Gravitasi, Aprilia Nurmawati. Universitas Gadjah Mada, 2013.

<sup>2</sup> <http://geospasial.bnpb.go.id/2010/11/30/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2019

Masih dengan kasus musibah bencana alam dari masuknya negara Indonesia kedalam cincin api tersebut, dan secara phisiografi, kepulauan Nusa Tenggara<sup>3</sup> dibatasi oleh bagian barat Jawa, di bagian timur oleh Busur Banda, di bagian utara oleh Laut Flores dan di bagian selatan oleh Samudera Hindia. Secara geologi kepulauan ini terletak di pusat Busur Banda, yang terbentuk oleh rangkaian kepulauan gunung api muda. Secara tektonik, rangkaian gunung ini akibat subduksi lempeng Indo-Australia terhadap busur banda. Sebagian besar busur dari kepulauan Nusa Tenggara dibentuk oleh zona subduksi dari lempeng Indo-australia yang berada tepat dibawah busur Sunda-Banda selama di atas kurun waktu tertier yang mana subduksi ini dibentuk di dalam busur volcanik kepulauan Nusa Tenggara. Selain kerawanan seismik akibat aktivitas pertemuan lempeng, Nusa Tenggara Timur juga sangat rawan karena adanya sebuah struktur tektonik sesar naik belakang busur kepulauan yang populer dikenal sebagai back arc thrust. Struktur ini terbentuk akibat tunjaman balik lempeng Eurasia terhadap lempeng Samudra Indo-Australia. Fenomena tumbukan busur benua (arc-continent collision) diduga sebagai pengendali mekanisme deformasi sesar naik ini. Back arc thrust membujur di Laut Flores sejajar dengan busur Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara dalam bentuk segmen-segmen, terdapat segmen utama maupun segmen minor.

Fenomena sesar naik kebelakang busur kepulauan ini merupakan salah satu dari sekian banyak penyebab terjadinya gempa yang terjadi dikawasan ini mengingat sangat aktifnya dalam membangkitkan gempa- gempa tektonik di kawasan tersebut. Sesar ini sudah terbukti nyata beberapa kali menjadi penyebab gempa mematikan karena ciri gempunya yang dangkal dengan magnitudo besar. Berdasarkan data, sebagian besar gempa terasa hingga gempa merusak yang mengguncang Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

---

<sup>3</sup> Ulasan Guncangan Tanah Akibat Gempa Bumi Lombok Timur, Nur Hidayati, Trisnawati,dkk .Tim Seismologi Teknik – BMKG NTB 2018.

Tepat dimulai pada tanggal 29 Juli 2018 musibah besar yakni Gempa dahsyat mengguncang daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat . Rangkaian gempa selama satu bulan penuh yang melanda kawasan Lombok tersebut tentu membawa dampak yang besar baik dari segi korban jiwa, bangunan, ekonomi, hingga pendidikan. Secara teori Indonesia dikenal dengan negara yang merupakan titik temu antara tiga lempeng besar dunia, yaitu Lempeng Pasifik, Lempeng Eruasia, dan Lempeng Hindia-Australia yang lazim disebut *Triple Junction*<sup>4</sup>. Pergerakan Lempeng Hindia-Australia setiap tahunnya sekitar 7 cm ke arah utara dan Lempeng Pasifik sekitar 12 cm tiap tahunnya ke arah barat daya. Dampak pergerakan lempeng *triple junction* menyebabkan kepulauan Indonesia mempunyai tingkat kegempabumian cukup tinggi sehingga rawan gempa bumi tektonik. Sehingga dari hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh dengan aktifitas gempa yang melanda Lombok Nusa Tenggara Barat selama satu bulan lebih yakni dari tanggal 29 Juli sampai 30 Agustus 2018.

Salah satu gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan parah yaitu Gempa bumi berkekuatan 7 Skala Richter (SR) melanda Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat pada Minggu (5/8/2018) pukul 18.46 WIB. Sehingga kawasan daerah Lombok yang pada mulanya dikenal dengan keindahan panorama alamnya serta begitu aman, tentram, dan nyaman, dalam sekejap seakan tidak lagi tersisa. Seluruh lini kehidupan dan sektor kehidupan seakan terhenti dan mengalami kelumpuhan total, mulai dari yang paling terasa adalah selain krisis bantuan kemanusiaan adalah sektor ekonomi yang menjadi terparah yang menerima imbas dari terjadi gempa tersebut. Kenyataan tersebut seakan tidak terbantahkan dengan berhentinya seluruh kegiatan ekonomi pada masyarakat Lombok khususnya, tidak berjalannya dengan maksimal semua sektor ekonomi tersebut menjadikan semua kebutuhan pokok hanya mengandalkan dengan bentuk donasi dari para donatur dari luar daerah Lombok.

---

<sup>4</sup> Pawirodikromo, Widodo. Seismologi Teknik Rekayasa Kegempaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012.hlm.23

Secara langsung untuk kawasan Lombok roda perekonomian berhenti total dengan segala kerusakan bangunan yang mengakibatkan sumber kebutuhan pokok pun terhenti. Belum lagi ditambah dengan banyaknya korban yang berjatuh, serta fasilitas rumah sakit yang hancur terkena dampak dari gempa tersebut pun tidak terhindarkan yang mengakibatkan penanganan para korban dilakukan diluar rumah sakit dengan berdirinya tenda-tenda darurat. Tentu dari hal tersebut menjadikan penanganan medis secara langsung bagi para korban menjadi terhambat dan tidak sedikit menjadi malapetaka yang menyebabkan banyaknya korban meninggal dunia.

Seperti yang tercatat dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dikutip dari laman Kompas.com ini. JAKARTA, KOMPAS.com - Korban meninggal dunia akibat rangkaian gempa yang mengguncang Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Agustus 2018, bertambah menjadi 564 orang. Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho merinci jumlah korban meninggal dunia paling banyak berada di Kabupaten Lombok Utara, yaitu 467 orang. Jumlah itu berdasarkan data hingga Senin (1/9/2018) pagi. "Jumlah korban jiwa meninggal dunia sebanyak 564 orang dengan rincian, yaitu Kabupaten Lombok Utara sebanyak 467 orang, Kabupaten Lombok Barat sebanyak 44 orang, dan Kabupaten Lombok Timur sebanyak 31 orang," ujar Sutopo, melalui siaran pers, Senin (1/9/2018)<sup>5</sup>. Angka korban tersebut bukan hanya sebatas angka saja akan tetapi lebih kepada bagaimana keadaan yang tergambar jelas disana , ditambah lagi dengan banyaknya anak-anak kecil yang menderita trauma yang sangat mendalam dengan kejadian gempa bumi tersebut, para keluarga yang ditinggalkan, juga para para korban yang sudah tidak memiliki harta benda serta tempat tinggal yang layak untuk menjalani kehidupan selanjutnya bersama keluarganya.

---

<sup>5</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/01/21091241> diakses pada tanggal 20 November 2019

Dari musibah besar yang melanda daerah asal penulis tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk memberikan sesuatu yang lebih sebagai rasa kepedulian terhadap keluarga, sahabat serta masyarakat Lombok secara keseluruhan. Dengan bermodalkan niat dan semangat tinggi dari hati serta rasa peduli antar sesama makhluk sosial, penulis memberanikan diri untuk terlibat langsung dalam proses penggalangan dana untuk para korban bencana yang terdampak dari musibah gempa bumi tersebut. Penulis kemudian mulai mengajak sekaligus mengumpulkan teman-teman lama dari semasa duduk di bangku SMA untuk bergerak bersama dalam melakukan aksi nyata penggalangan dana dan distirbusi bantuan kepada korban. Dengan mengundang kepada seluruh alumni MAN 2 Mataram melalui pesan singkat *whatsapp* , dan melauai poster yang disebarakan melalui media sosial menjadi titik penting untuk memulai suatu pengalaman baru bagi penulis. Respon daripada teman-teman pun luar biasa dan sangat antusias, menjadi penyemangat dan titik awal yang sangat memotivasi untuk merealisasikan gerakan aksi nyata penggalangan dana tersebut.

Tepat pada tanggal 1 Agustus 2018 yang bertempat di lapangan basket MAN 2 Mataram, struktur organisasi aksi penggalangan dana tersebut langsung terbentuk dengan disetujuinya secara langsung oleh sebagian besar alumni MAN 2 Mataram pada saat itu. Tidak pernah terfikirkan sebelumnya penulis dipercaya penuh oleh seluruh alumni yang hadir sebagai ketua koordinator aksi penggalangan dana bagi korban gempa Lombok atas dasar naungan resmi alumni sekolah MAN 2 Mataram. Setelah dengan penuh rasa hormat mengemban amanah besar tersebut penulis mulai bergerak untuk melakukan koordinasi dengan teman lainnya untuk menunjuk bagian-bagian struktur formal dari suatu organisasi. Setelah semua terbentuk penulis langsung bergerak bersama , dengan memberikan amanah pertama bagi sekertaris untuk mengurus dan mengajukan surat resmi kepada Dinas Sosial Kota Mataram, sebagai bukti legalitas resmi bagi organisasi sosial aksi penggalangan dana korban gempa Lombok Nusa Tenggara Barat dari himpunan alumni MAN 2 Mataram.

Setelah proses berjalannya waktu dalam urusan administrasi kepada pihak Dinas Sosial Kota Mataram terbentuk, penulis langsung membagi menjadi beberapa bagian kelompok sesuai dengan kehadiran para alumni yang datang, untuk dapat bergerak langsung ke berbagai tempat yang berpotensi memiliki massa yang banyak untuk dapat menyumbangkan sebagian kecil rezekinya kepada para korban yang terdampak dari gempa bumi Lombok. Penulis membebaskan kepada seluruh kelompok untuk mengatur segala konsep penggalangan dananya mulai dari lokasi atau tempat yang dituju, gaya komunikasi persuasifnya, serta kreatifitas lainnya agar para calon donatur dapat memberikan sebagian rezekinya sebagai tindakan simpati antar sesama mahluk sosial, khususnya para korban yang darurat pertolongan.

Selain dengan melakukan aksi nyata dengan terjun ke lapangan secara langsung baik ke tempat ramai, lampu merah, hingga ke perumahan-perumahan, donasi untuk para korban gempa Lombok juga kami lakukan melalui poster donasi yang kami sebarakan secara luas melalui akun-akun media sosial pribadi yang dapat mempermudah untuk menjangkau seluruh alumni MAN 2 Mataram atau teman-teman lainnya yang berada di luar daerah Lombok. Selain berupa uang donasi juga dapat disalurkan berupa barang , pakaian layak pakai, makanan cepat saji, hingga peralatan tulis menulis untuk anak-anak dan barang lainnya yang bermanfaat bagi para korban yang dapat disalurkan ke posko bantuan korban gempa bumi alumni MAN 2 Mataram yang beralamatkan di Jalan Pemuda No 10, Gomong, Mataram . Selain melalui aksi penggalangan dana ke lampu merah, poster donasi dari media sosial, penulis juga bekerja sama dengan salah satu *foodcorner* di daerah Mataram melalui relasi kerja dari salah satu alumni MAN 2 Mataram yang bekerja di tempat tersebut yakni Majapahit *food centre* untuk melakukan *Charity and live music* dan sekaligus penggalangan dana disana,dengan ramainya para pengunjung yang datang diharapkan donasi dapat terkumpul dengan maksimal sekaligus mempermudah para donatur yang sebelumnya belum mendapat kesempatan untuk menyumbangkan sebagian rezekinya kepada organisasi sosial lainnya.

Setelah serangkaian aksi penggalangan dana telah dilakukan, rasa syukur sekaligus berterimakasih kepada seluruh alumni MAN 2 Mataram serta kepada seluruh donatur, yang telah menyumbangkan segala tenaga serta sebagian rezekinya dengan total dana yang terkumpul mencapai Rp. 16.661.700-<sup>6</sup> serta kebutuhan logistik lainnya. Kemudian penulis dan teman-teman membelanjakan uang tersebut untuk membeli segala keperluan pokok dan kebutuhan pendukung lainnya untuk para korban gempa. Mulai dari beras, makanan instan, terpal untuk tenda, obat-obatan dan lainnya kemudian waktunya untuk menyalurkan segala donasi yang telah terkumpul kepada para korban gempa bumi Lombok. Yakni yang dibagi menjadi 2 tahap, untuk tahap pertama kami mengambil lokasi dikawasan Lombok Barat, mulai dari dusun Kapek Bawah Gunungsari, Desa Jeringo, Desa Penimbung Muhajirin, Dusun Balekuwu, Desa Sidemen, dan Desa Kekait.

Kemudian untuk tahap kedua penulis menyalurkan donasi kepada korban gempa yang berada di daerah Lombok Timur. Untuk kawasan Lombok Timur titik penyaluran donasi terpusat di Desa Sambelia, sebab menurut data dikatakan bahwa di seluruh Desa Sambelia merupakan kawasan yang paling terdampak secara besar dari gempa dan banyak korban yang berjatuhan disana. Penulis bersama teman lainnya membagikan ke beberapa posko disepanjang desa Sambelia yakni dari posko dusun Gubuk Daya hingga ke Dusun Labu Pandan . Setelah melewati sekian banyak proses dalam melaksanakan aksi penggalangan dana, bertemu dengan banyak orang yang peduli, memiliki tim yang solid serta dukungan dari berbagai aspek menjadikan pengalaman selama melakukan aksi ini sangat berkesan dan pastinya tertanam didalam hati, sekaligus yang menjadi motivasi kuat untuk terus berbagi kepada sesama terlebih lagi senyum dari para korban yang telah kami datangi merupakan kebahagiaan serta motivasi terbesar untuk terus berbagi kebaikan kepada siapapun tanpa terkecuali selama kita masih memiliki rasa peduli didalam hati.

---

<sup>6</sup> Rekapitulasi data dari panitia aksi penggalangan dana korban bencana gempa bumi Lombok , Ikatan Alumni Man 2 Mataram.

Setelah melalui semua proses dan mendapatkan segala pengalaman serta pembelajaran mengenai bagaimana rasa solidaritas yang tinggi terhadap para korban gempa bumi Lombok diatas, penulis memiliki pemikiran untuk ingin mencapai sesuatu hal yang lebih lagi, yang akan berkesan sekaligus bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi seluruh masyarakat Lombok tentunya. Terlebih lagi penulis harus kembali ke Yogyakarta untuk melanjutkan masa studi di perguruan tinggi. Dan setelah melewati libur semester sekaligus pengalaman berharga yang sangat berkesan tersebut penulis kembali melanjutkan perjalanan panjang dari sebuah proses pembelajaran di dunia perkuliahan kampus di Universitas Mercu Buana Yogyakarta .

Setelah melalui proses pemikiran yang cukup panjang untuk memberikan sesuatu yang lebih lagi untuk daerah Lombok dan seperti tujuan diatas, penulis dengan penuh keyakinan dan niat yang tulus untuk ingin mengabadikan semua cerita perjalanan sekaligus pengalaman dalam melakukan aksi penggalangan dana mulai dari proses mendapatkan dukungan tim , melakukan diskusi, melaksanakan aksi , menyalurkan donasi, serta semua pengalaman yang didapatkan selama kegiatan yang hampir satu bulan penuh tersebut yang dituangkan kedalam sebuah karya tulisan. Tujuan awal penulis ingin menuangkan segala cerita tersebut adalah yakni agar semakin banyak orang diluar sana yang akan lebih mengetahui bagaimana sebenarnya yang terjadi selama musibah gempa yang melanda daerah Lombok melalui sudut pandang yang lebih dalam lagi serta menyeluruh dari aspek seseorang yang bergerak langsung dan mengalami bagaimana problematika yang terjadi, yang mungkin belum pernah dikupas secara detail melalui portal berita atau surat kabar maupun melalui tayangan media informasi yang ada dalam televisi atau media lainnya. Sehingga pada nantinya dapat mampu membuka pandangan yang baru sekaligus berbeda bagi para pembaca untuk dapat memahami secara luas bagaimana terdapat suatu kisah dibalik datangnya musibah.

Pada awal dari keikutsertaan penulis didalam suatu kompetisi memang belum pernah difikirkan sebelumnya , penulis hanya sebatas memiliki keinginan dan niat yang kuat untuk menuangkan segala pengalaman dan semua cerita selama melalui perjalanan panjang dari musibah gempa bumi Lombok tersebut melalui tulisan yang nantinya akan disimpan secara pribadi sebagai suatu kenangan nyata yang berbentuk file cerita saja. Akan tetapi terdapat suatu moment penulis mendapat informasi melalui dosen di kelas perkuliahan dengan matakuliah *public speaking* , awalnya dosen tersebut mengajak penulis beserta teman-teman kelas lainnya untuk dapat berpartisipasi dalam lomba *public speaking* tingkat internasional dari IMPACT USM<sup>7</sup> di Malaysia. Namun penulis melihat kategori lomba yang lainnya yakni terdapat lomba *feature writing*, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengetahuinya secara mendalam. Dari hal tersebut penulis kemudian mencoba memahami lebih detail lagi jenis-jenis *feature* serta bagaimana konteks penyajian tulisan cerita didalamnya.

Setelah dirasa cukup untuk memahami tentang bagaimana penulisan *feature*, kemudian penulis mencoba untuk mengetahui syarat-syarat yang menjadi ketentuan untuk mengikuti perlombaan *feature writing* tingkat Internasional IMPACT USM Malaysia yang memiliki ketentuan secara garis besar yakni tidak melebihi jumlah kata sebanyak 2000 kata dan dengan tema Media. Dari syarat yang tergolong cukup ringan dan tidak terlalu rumit bagi para penulis pemula, kemudian penulis dengan penuh keyakinan untuk menyatukan serta memadupadankan segala cerita pengalaman dan perjalanan panjang mengenai aktivitas aksi penggalangan dana untuk para korban serta semua isi pengalaman yang tergambar dari gempa bumi Lombok yang terjadi dengan tetap memasukkan unsur tema media dari IMPACT USM Malaysia tersebut. Kemudian mengajukan tulisan *feature writing* tersebut dengan judul “ Lillah Menjadi Lillah” dan dengan sub judul ketika pulau seribu masjid menjadi seribu tenda.

---

<sup>7</sup> <https://impactusm2018.wixsite.com/impactusm2018/> diakses pada tanggal 16 September 2018

## **B. Tujuan**

Tujuan awal yang ingin dicapai adalah agar dunia dapat membuka mata serta pikiran dengan membaca tulisan segala perjalanan cerita gempa bumi yang melanda pulau Lombok yang dijuluki dengan pulau seribu masjid seketika berubah menjadi seribu tenda setelah terjadinya musibah gempa bumi tersebut dan tentunya dalam kompetisi IMPACT USM Malaysia tahun 2018 tersebut adalah mendapat posisi yang terbaik dan menjadi juara pertama.

## **C. Manfaat**

Dari segi manfaat skripsi aplikatif jalur prestasi ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis :

- 1) Manfaat Skripsi Aplikatif Jalur Prestasi ini dapat menambah pengetahuan sekaligus sebagai inspirasi baru bagi seluruh pelaku akademik, baik dalam lingkungan internal Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di luar lingkungan tersebut, yang dituangkan dalam sebuah karya tulis berupa penulisan *Feature*.
- 2) Kegiatan mengikuti suatu kompetisi akan memberikan gambaran luas secara langsung tentang pengembangan teori yang pernah di pelajari selama proses perkuliahan di Universitas Mercu Buana secara praktek nyata berupa karya.

### b. Manfaat praktis :

- 1) Hadirnya suatu ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan secara langsung kedalam suatu kompetisi menjadikan kepada mahasiswa UMBY maupun di luar lingkungan tersebut untuk membuka wawasan baru mengenai dunia kompetisi sesungguhnya bertaraf Internasional yang dapat diikuti berdasarkan minat bakat masing-masing individu sesuai bidang kompetensi jurusan.
- 2) Kegiatan positif mengikuti *event* tahunan IMPACT USM Malaysia ini dapat mengasah jiwa kompetisi sekaligus kreatifitas bagi seluruh mahasiswa untuk dapat memotivasi diri agar terus menerus berkarya menghasilkan suatu karya yang dikenal oleh seluruh dunia.